

### Penyakit Bercak Daun pada Leather Leaf fern dan Teknik Pengendalian Oleh : Hendry Puguh Susetyo, SP

#### POPT Ahli Pertama Direktorat Perlindungan Hortikultura



Leather Leaf merupakan tanaman tropis, berasal dari Amerika Tengah dan Selatan, selain itu juga banyak terdapat di Selandia Baru dan Australia. Leatherleaf adalah tanaman hias daun yang memiliki nilai ekonomi yang baik dan cocok dikembangkan di Indonesia. Leather Leaf adalah sinonim tanaman *Rumohra adiantiformis*, yang merupakan tanaman dari jenis paku – pakuan. Leather leaf terdiri dari sekumpulan daun berbentuk segitiga yang simetris antara sisi – sisinya. Warna daun Leather Leaf hijau tua dan muda tergantung pada kesegaran dan tingkat kematangan.

Ketersediaan tanaman leather leaf sepanjang tahun dengan fase hidup medium (3 sampai 4 minggu). Leather Leaf adalah jenis tanaman foliage dataran tinggi tropis, yang akan tumbuh baik pada kondisi lingkungan dengan ketinggian 850 sampai 1.800 meter dari permukaan laut dengan temperatur 19 – 27°C, kelembaban relatif 80 – 90 %, intensitas cahaya 3.000 – 5.000 ft candles dan pH tanah 5,5 – 6,5.

Leather Leaf dimanfaatkan sebagai tanaman hias untuk keperluan dekorasi ruangan dan sebagai pelengkap untuk karangan bunga. Leatherleaf merupakan salah satu tanaman hias unggulan Indonesia. Tanaman hias ini terutama diekspor ke Jepang dengan kebutuhan 150 juta tangkai per tahun. Indonesia memasok leatherleaf ke Jepang satu juta tangkai pada tahun 2007. Target ekspor tahun 2010 adalah tiga juta tangkai dengan luas lahan sekitar 9 ha. Untuk mendukung program ekspor tersebut, negara asal dituntut untuk memproduksi tanaman leather leaf yang bermutu sesuai dengan permintaan negara tujuan. Setiap komoditas yang akan diekspor diminta untuk memenuhi tuntutan yang dipersyaratkan Pasar Internasional. Salah satu tuntutan persyaratan yang telah ditetapkan oleh Organisasi Perdagangan Dunia (World Trade Organization) adalah Sanitary and Phytosanitary – World Trade Organization (SPS-WTO) yang berkaitan dengan kesehatan tanaman, dimana Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) merupakan suatu hambatan non tarif.

Informasi mengenai OPT pada komoditas yang diekspor baik mengenai bio ekologi dan inang alternatif OPT tersebut akan digunakan oleh negara tujuan ekspor untuk melakukan analisa risiko OPT (Pest Analysis – PRA). Sampai saat ini, informasi mengenai OPT pada tanaman Leather Leaf masih terbatas. Hasil Surveilans yang dilakukan oleh Direktorat Perlindungan Hortikultura pada Tahun 2010 di Provinsi Jawa Tengah mendapatkan beberapa jenis OPT,

## Bercak Daun pada Leather Leaf fern

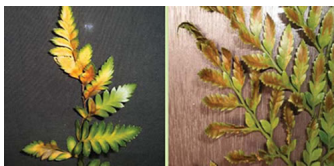
Written by ndik

Thursday, 20 December 2012 05:56 - Last Updated Thursday, 21 July 2016 02:48

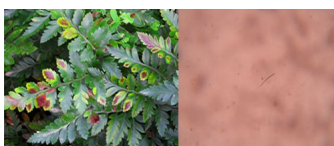
---

yaitu Hama (Heliothrips haemorrhoidalis Bouche; Wereng Flatidae; Belalang Pedang / Ducetia thymifolia Fabr.; Siput Setengah Telanjang Parmarion sp; Ulat Kantung / Dappula tertia Tempelon dan Penyakit (Bercak Daun *Cylindrocladium quinquesseptatum* Boedijn & Reitsma; Antraknosa / *Colletotrichum acutatum*; Layu / *Verticillium* sp dan Penyakit Fisiologis / Nekrosis yang diakibatkan kekurangan unsur hara Kalium).

Penyakit yang disebabkan oleh cendawan patogen menjadi salah satu kendala budi daya Leatherleaf. Penyakit patogenik yang menjadi permasalahan petani di beberapa sentra budidaya leather leaf adalah penyakit Bercak Daun yang disebabkan oleh *Cylindrocladium quinquesseptatum* (Boedijn dan Reitsma) = sinonim (*Calonectria quinquesseptata* (Figueiredo dan Namecata)). Gejala serangan *Cylindrocladium* sp. ditandai dengan bercak kuning muda hingga coklat pada daun. Gejalanya mirip dengan gejala kekurangan unsur hara. Bercak kian lama kian bertambah banyak dan membesar, hingga akhirnya memenuhi permukaan daun. Pada serangan berat terdapat bercak – bercak tidak teratur berwarna kelabu sampai coklat. Seiring dengan berjalannya waktu, warna kuning pada daun berubah menjadi coklat kemerahan hingga coklat gelap. Pada keadaan lembab, bercak berwarna hitam. Serangan yang lebih berat dapat menimbulkan hawar daun. Akhirnya daun layu kemudian mengering dan mati.



Gambar (1). Leather Leaf yang terserang *Cylindrocladium* sp (asal Sukabumi, Jawa Barat) – Kiri, dan  
(2) Leather Leaf yang terserang *Cylindrocladium* sp (asal Magelang, Jawa Tengah) – Kanan (Sumber Foto : Baiith)



Gambar (3). Gejala lanjut serangan bercak daun *Cylindrocladium* hasil Survei di Giliin Horti (Tahun 2019 di Jawa Tengah) – Kiri,  
(4) Konidia *Cylindrocladium* sp (perbesaran 40 kali) – Kanan (Sumber Foto : Giliin Horti dan Departemen Proteksi Tanaman IPB)



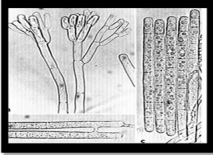
Gambar (5). Gejala awal serangan bercak daun *Cylindrocladium* :  
(6) Gejala lanjut serangan bercak daun *Cylindrocladium* (Sumber Foto : Departemen Proteksi Tanaman IPB)

# Bercak Daun pada Leather Leaf fern

Written by ndik

Thursday, 20 December 2012 05:56 - Last Updated Thursday, 21 July 2016 02:48

---



Gambar (7) Konidia dan Konidiofor  
*Cylindrocidium* sp.  
(Sumber Foto : Departemen Profesi)

[REDACTED]